

PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA

Dwi Ismawati¹, Widya Kusumaningsih², Harjito³

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Surel: widyakusumaningsih@upgris.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the principal's strategies in managing extracurricular activities at SD Muhammadiyah 08 Semarang as an effort to enhance students' interests and talents. As an educational center in Central Java, Semarang presents complex educational dynamics in which schools are required not only to excel academically but also to achieve outstanding non-academic performance. This research employed a qualitative approach with a case study design involving the principal, vice principal for student affairs, extracurricular supervisors, students, and parents as research participants. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and subsequently analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that the principal's strategies were implemented through the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation. Flagship extracurricular programs such as archery, tahfidz, robotics, cinematography, and pencak silat were proven to enhance student's intrinsic motivation, creativity, and the development of religious, disciplined, and independent character traits. The school's evaluation process not only assessed achievement outcomes but also considered student participation and parental satisfaction. These findings affirm that systematic and religion-based extracurricular management is capable of addressing educational challenges in Semarang City, while simultaneously serving as a model for the holistic development of primary education management.*

Keyword: *principal's strategy, extracurricular management, student interest, character education, Semarang City,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang sebagai upaya peningkatan minat dan bakat siswa. Kota Semarang sebagai pusat pendidikan di Jawa Tengah memiliki dinamika yang kompleks, di mana sekolah dituntut tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mampu mencetak prestasi non-akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, siswa, dan orang tua sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi kepala sekolah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan unggulan seperti panahan, tahfidz, robotik, sinematografi, dan pencak silat terbukti meningkatkan motivasi intrinsik, kreativitas, serta membentuk karakter religius, disiplin, dan mandiri. Evaluasi yang dilakukan sekolah tidak hanya memberikan penilaian pada capaian prestasi, tetapi juga memperhatikan keterlibatan siswa dan kepuasan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang sistematis dan berbasis nilai keagamaan mampu menjawab tantangan pendidikan di Kota Semarang, sekaligus menjadi model pengembangan manajemen pendidikan dasar yang holistik.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, manajemen ekstrakurikuler, minat siswa, pendidikan karakter, Kota Semarang

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025. Dalam regulasi tersebut menegaskan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan di sekolah selain fokus utamanya pada kegiatan intrakurikuler. Strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan merupakan pengelolaan program secara sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan manajer pendidikan yang bertanggung jawab atas seluruh aspek operasional sekolah, dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks ini, strategi kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis dan transformatif, karena harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Perencanaan program kerja yang matang, pengembangan profesional guru, serta penguatan budaya kerja kolaboratif menjadi bagian integral dari strategi kepala sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki fungsi strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mengintegrasikan visi dan misi sekolah ke dalam program kerja yang terukur, serta menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai agar sekolah dapat berkembang. Strategi kepemimpinan yang efektif tidak hanya menjamin mutu pembelajaran, tetapi juga

meningkatkan kepuasan kerja guru dan efektivitas organisasi sekolah. Dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan kedepan, kepala sekolah harus memiliki keterampilan strategis dalam mengelola perubahan, memanfaatkan teknologi, dan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, strategi kepala sekolah menjadi instrumen kepemimpinan yang berfungsi untuk membangun sekolah yang unggul, berdaya saing, dan berorientasi pada mutu.

Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, strategi kepala sekolah meliputi perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, melainkan wadah penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan keterampilan siswa. Kepala sekolah yang mampu melakukan pemetaan minat dan bakat siswa serta menyediakan program yang relevan akan menciptakan iklim belajar yang inklusif dan produktif. Evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif, serta berdampak langsung pada pengembangan potensi siswa. Dengan strategi yang adaptif dan partisipatif, kepala sekolah dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang kuat, karakter religius, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Sejalan dengan pandangan (Salsabila et al., 2023), kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa, sekaligus sarana pembentukan karakter dan

kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif berkaitan langsung dengan manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kepala sekolah. Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Khamim et al., 2025). Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, menentukan jenis kegiatan sesuai minat dan bakat, serta menyusun program kerja yang terarah. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas, penetapan struktur kepengurusan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Pelaksanaan merupakan tahap implementasi kegiatan sesuai jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan perbaikan untuk periode berikutnya.

Strategi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler (Subarkah et al., 2023). Seorang pemimpin yang visioner mampu mengintegrasikan visi-misi sekolah dengan pengembangan kegiatan siswa, sehingga setiap aktivitas ekstrakurikuler tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bagian dari pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas (Simanjorang et al., 2024). Kepala sekolah yang memiliki strategi jelas akan mampu mengarahkan guru, pembina, dan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai target prestasi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

(Mustikaati et al., 2024) yang menekankan pentingnya perencanaan komprehensif dan evaluasi berkelanjutan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Perencanaan yang matang memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan evaluasi berkelanjutan

memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki kualitas program. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler yang sistematis dan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi faktor utama dalam mencetak siswa yang unggul, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam prestasi non-akademik. kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Ramadhani et al., 2026). Nilai-nilai tersebut muncul karena siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mematuhi aturan kegiatan, serta bekerja sama dengan teman sebaya dalam mencapai tujuan bersama.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler efektif meningkatkan motivasi dan kreativitas (Yusriyah & Retnasari, 2022), hal ini dapat dilihat pada kegiatan seni seperti tari atau sinematografi, dimana siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Motivasi siswa dapat tumbuh dengan diberikan penghargaan atas karya yang dihasilkan.

SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang memiliki keberagaman kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, robotik, maupun olahraga panahan yang menjadi bukti nyata bahwa sekolah berkomitmen mengakomodasi diferensiasi minat siswa. Dengan pengelolaan yang sistematis, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar tambahan, tetapi juga kesempatan untuk meraih prestasi di berbagai ajang kompetisi dari berbagai tingkat.

SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang merupakan salah satu sekolah yang berbasis keagamaan dan menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian penting dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Sekolah ini menyelenggarakan beragam

kegiatan, antara lain olahraga (panahan, futsal, badminton, pencak silat, basket), keagamaan (tahfidz, BTA, khitobah, kaligrafi), serta kesenian (tari, sinematografi). Keberagaman kegiatan tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam mencetak lulusan yang unggul sesuai visi “Mewujudkan Generasi Unggul yang Qur’ani, Terampil, Mandiri, dan Berprestasi.”

Pada lembaga pendidikan lainnya di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Banyak sekolah yang kurang memprioritaskan pengelolaan ekstrakurikuler sehingga pelaksanaannya tidak efektif dan efisien. Berbeda dengan kondisi tersebut, SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang berupaya menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, humanis, dan mampu mengakomodasi diferensiasi bakat serta minat peserta didik. Selain itu siswa di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang melalui ekstrakurikuler telah meraih berbagai prestasi non-akademik di tingkat kota, provinsi, hingga nasional, yang menjadi bukti keberhasilan manajemen ekstrakurikuler yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan minat siswa di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan minat siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta manfaat praktis bagi kepala sekolah,

guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna, pengalaman, dan interpretasi partisipan dalam konteks alami. Seperti yang ditegaskan oleh Murniarti (2025), penelitian kualitatif bertujuan memahami realitas sosial melalui pendekatan interpretatif, sedangkan Fadli (2021) menambahkan bahwa penelitian kualitatif tidak menghasilkan data statistik, melainkan deskripsi holistik-kontekstual dari fenomena sosial.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti (Moleong, 2019). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, siswa peserta ekstrakurikuler serta orang tua siswa.

Pada penelitian ini, menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sulistiyarini et al., 2024). Instrumen bantu yang digunakan meliputi pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka, lembar observasi untuk mencatat aktivitas ekstrakurikuler, serta dokumentasi berupa arsip program kerja, laporan kegiatan, foto, dan catatan

sekolah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan teori (Luthfiyani & Murhayati, 2024), serta penerapan prinsip *trustworthiness* yang mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Rojak et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler; serta studi dokumentasi berupa arsip, laporan kegiatan, foto, dan dokumen resmi sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif (Milles et al., 1992) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dan berulang, sehingga setiap tahapan saling terkait dan berlangsung sepanjang penelitian.



Gambar 2. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang mencakup empat aspek utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga praktik kepemimpinan kepala sekolah dapat tergambar secara nyata. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah tidak hanya mengandalkan data formal, tetapi juga melakukan observasi langsung terhadap siswa, berdialog dengan guru, serta menerima masukan dari orang tua. Pendekatan ini menunjukkan adanya kepedulian terhadap kebutuhan riil peserta didik. Program kerja tahunan yang disusun pun berupaya menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga siswa memiliki ruang untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, seperti BTA, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Tahfidz, Panahan, Cinematography, hingga Robotik, menjadi bukti nyata bahwa sekolah berkomitmen mengakomodasi diferensiasi minat siswa.

Tabel.1. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Jadwal	Penanggung jawab
A	Wajib			
1	BTA (Baca Tulis Al Quran)	Kelas 1 – 6	• Senin-Jumat pukul 10.45-11.45 (kelas 1 – 2) • Senin-Kamis pukul 12.45-13.45 (kelas 3 – 6)	Fatchussolihin
2	Hisbul Wathon	Kelas 3 – 6	Jumat pukul 13.00 – 14.30	Siti Khotimatun, S.Pd
B	Pilihan			
1	Tapak Suci	Kelas 1 – 6	Kamis pukul 15.30 – 17.00 Jumat pukul 15.30 – 17.00	Risti Nuryani, S.Pd
2	Tahfidz	Kelas 1 – 6	Senin – Kamis pukul 13.00 – 14.30	Nuryatun, S.Pd
3	Panahan	Kelas 1 – 6	Sabtu pukul 07.30 – 09.00	Mufid
4	Khitobah	Kelas 1 – 6	Sabtu pukul 07.30 – 09.00	Mukidi, S.Pd.I
5	Khot & Kaligrafi	Kelas 1 – 6	Sabtu pukul 07.30 – 09.00	Abdul Ghofir, S.Pd.I
6	Tilawah	Kelas 1 – 6	Sabtu pukul 09.30 – 11.00	Fatchussolihin
7	Futsal	Kelas 1 – 6	Selasa pukul 15.30 – 17.00	Ardian Dwi Nugroho, S.Pd
8	Cinematography	Kelas 1 – 6	Sabtu pukul 07.30 – 09.00	Naily Fauzia Rahma, S.Pd
9	Renang	Kelas 3 – 6	Selasa pukul 15.00 – 17.00 Rabu pukul 15.00 – 17.00	Ardian Dwi Nugroho, S.Pd
10	Tenis meja	Kelas 3 – 6	Selasa pukul 15.30 – 17.00	Rosid Ridlo, S.Pd
11	Tari	Kelas 3 – 6	Rabu pukul 15.30 – 17.00	Sri Miswari, S.Pd
12	Robotik	Kelas 1 – 6	Selasa pukul 15.30 – 17.00	Nia Nailil Muna, S.Pd

Tahap pengorganisasian memperlihatkan bagaimana kepala sekolah membangun struktur kerja yang jelas dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, koordinator ekstrakurikuler, serta pelatih eksternal. Pembagian tugas dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang dilakukan secara detail, termasuk pengelolaan sarana prasarana seperti lapangan olahraga, ruang seni, dan laboratorium komputer. Dari hasil wawancara, guru pembina merasa lebih

terarah karena adanya kejelasan peran, sementara siswa merasakan dukungan penuh dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengorganisasian bukan sekadar administratif, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Dalam pelaksanaannya, guru pembina tidak hanya berfungsi sebagai instruktur, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk berani tampil dan berkompetisi. Keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka, baik secara moral maupun material,

memperkuat motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan rutin sesuai jadwal kegiatan belajar mengajar. Minat siswa terlihat dalam kegiatan unggulan seperti panahan, tahfidz, robotik, sinematografi, dan pencak silat serta baca tulis Al Qur'an. Mereka tidak hanya berlatih, tetapi juga aktif mengikuti perlombaan di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Misalnya, siswa panahan berhasil meraih medali emas di tingkat provinsi, sementara siswa tahfidz menorehkan prestasi di tingkat kota. Kegiatan robotik dan sinematografi memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide kreatif sekaligus mengasah keterampilan teknologi sesuai perkembangan zaman.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring keterlibatan siswa, capaian program, serta kepuasan orang tua. Dari hasil observasi, evaluasi ini menghasilkan rekomendasi konkret, seperti penambahan fasilitas, peningkatan kualitas pembina, dan penyesuaian jenis kegiatan sesuai tren minat siswa. Dengan demikian, strategi kepala sekolah di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga personal, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta prestasi siswa, menjadikan sekolah ini sebagai model pengelolaan ekstrakurikuler yang holistik di Kota Semarang.

Pembahasan

Strategi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang dilakukan secara sistematis sesuai dengan teori manajemen pendidikan. Pengelolaan ekstrakurikuler

dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaan yang terencana dan terorganisasi dengan baik.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengidentifikasi minat siswa sebagai dasar penentuan program ekstrakurikuler. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rusmayadi, 2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara sistematis mampu mendukung pengembangan potensi siswa. Dalam konteks SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang, perencanaan yang matang membantu sekolah menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga setiap siswa memiliki ruang untuk berkembang sesuai minatnya. Orang tua dan siswa dilibatkan langsung melalui pengisian angket yang disebar oleh sekolah. Dengan cara yang seperti itu maka minat siswa dapat terakomodir dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah.

Pada tahapan selanjutnya, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan. Temuan ini mendukung penelitian (Saputri & Sa'adah, 2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan minat dan bakat siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan program yang terstruktur, dukungan fasilitas, serta keterlibatan guru dan orang tua.



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz

Di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang, khususnya pada kegiatan panahan, pencak silat, dan tahfidz yang menjadi unggulan sekolah. Dalam kegiatan panahan, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi karena olahraga ini menuntut fokus, konsentrasi, dan ketekunan. Latihan rutin yang dilakukan di lapangan sekolah dengan bimbingan pelatih profesional membuat siswa terbiasa mengendalikan emosi dan meningkatkan daya konsentrasi. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi olahraga, tetapi juga pada kemampuan akademik siswa yang lebih terarah. Prestasi panahan yang diraih hingga tingkat nasional menjadi bukti bahwa motivasi dari dalam diri siswa tumbuh melalui aktualisasi diri dalam bidang olahraga.

Sementara itu, kegiatan tahfidz menjadi ciri khas sekolah berbasis keagamaan seperti SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang. Siswa dilatih untuk menghafal Al-Qur'an secara konsisten dengan metode talaqqi dan muroja'ah. Tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, tetapi juga membentuk karakter religius, kesabaran, dan ketekunan. Prestasi siswa dalam lomba tahfidz di tingkat kota menunjukkan bahwa aktualisasi diri melalui kegiatan keagamaan memberi dampak positif terhadap kepercayaan diri

dan identitas spiritual siswa. Temuan ini sejalan dengan (Hasanah & Mustofa, 2024) yang menegaskan bahwa ekstrakurikuler memberi ruang aktualisasi diri siswa di luar akademik, sehingga mereka merasa lebih percaya diri menurut penelitian (Salsabila et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas, mental, dan prestasi siswa.

Tabel. 2. Daftar Prestasi Peserta Didik SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang

No	Perolehan Juara	Tingkat	Jumlah
1.	Juara 1	Kota Semarang	34
2.	Juara 1	Provinsi	15
3.	Juara 1	Nasional	1
4.	Juara 2	Kota Semarang	14
5.	Juara 2	Provinsi	4
6.	Juara 3	Kota Semarang	29
7.	Juara 3	Provinsi	12

Strategi selanjutnya dalam pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler adalah evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah mendukung konsep evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya refleksi dan perbaikan program secara terus-menerus (Milles et al., 1992). SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang melakukan evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian prestasi, tetapi juga memperhatikan keterlibatan siswa, konsistensi kehadiran, motivasi, serta kepuasan orang tua terhadap program ekstrakurikuler. Evaluasi yang dilakukan secara holistik ini memperkuat temuan (Septiani et al., 2024) bahwa evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk karakter

kemandirian dan keberanian siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Masnawati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian (Salsabila et al., 2023) juga menemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar mampu meningkatkan minat dan bakat siswa secara signifikan.

Kepala sekolah tidak hanya menilai capaian prestasi, tetapi juga memperhatikan keterlibatan siswa, motivasi, dan kepuasan orang tua. Evaluasi ini menghasilkan tindak lanjut berupa penambahan fasilitas, peningkatan kualitas pembina, serta diversifikasi kegiatan sesuai tren minat siswa. Evaluasi berkelanjutan menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler benar-benar mendukung visi sekolah “Mewujudkan Generasi Unggul yang Qur’ani, Terampil, Mandiri dan Berprestasi.”

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa gambaran strategi kepala sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler secara holistik di sekolah berbasis keagamaan. Integrasi nilai-nilai spiritual, pendidikan karakter, dan kecakapan hidup abad ke-21 menjadikan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang sebagai model pengelolaan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan identifikasi minat dan bakat siswa melalui observasi, rekomendasi guru, masukan orang tua, serta pengisian angket oleh siswa dan wali murid. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk struktur pengelolaan ekstrakurikuler yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, koordinator ekstrakurikuler, dan pelatih eksternal. Pembagian tugas disusun secara jelas serta pengelolaan sarana prasarana yang terarah akan mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Berbagai program unggulan di bidang keagamaan, olahraga maupun seni terbukti mampu mengembangkan bakat, minat, kreativitas, disiplin, serta rasa percaya diri siswa. Keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler juga terlihat dari banyaknya prestasi yang diraih siswa di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan kemampuan non-akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, mandiri, dan bertanggung jawab.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi konsistensi kehadiran, capaian prestasi, motivasi belajar, serta kepuasan orang tua terhadap program ekstrakurikuler.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas program, seperti peningkatan fasilitas pendukung, peningkatan kompetensi pembina, dan pengembangan jenis kegiatan sesuai tren minat siswa. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dari awal hingga akhir kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan mendukung tercapainya visi sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan aspek manajerial, pendidikan karakter, nilai-nilai spiritual, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru berupa gambaran pengelolaan ekstrakurikuler secara holistik pada sekolah dasar berbasis keagamaan yang dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
<https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). *Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul*.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Kadek Uki Septiani, I Wayan Lasmawan, & I Wayan Budiarta. (2024). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 671–678.
<https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.91139>
- Khamim, N., Najmul Hidayat, A., Kurniawati, N., & Aji Fachrurroji, F. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola dan Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 4(10).
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3594>
- Luthfiyanti, P. W., & Murhayati, S. (2024). *Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 8(1), 4531545328.
<https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (1992). Analisis Data Kualitatif. In *Juni*. UI Press.
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.509>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Number 1). PT. Remaja Rosdakarya.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Mustikaati, W., Nurhikmah, J., Fauziyah, N. N., Azahra, R., Sukmawati, V. A., & Supriatna. (2024). Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta. *Innovative*, 8739–8747.
- Ramadhani, F., Daulay, N., & Mulia, F. (26 C.E.). Perencanaan dan

- Evaluasi Kurikulum Berbasis Visi Misi dalam Pembentukan Kompetensi Lulusan di Madrasah Tsanawiyah An Najah Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2896–2906.
- Rojak, A., Syaodih, C., Saputra, W. R., & Hidayat, S. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang. *Journal For Islamic Studies*, 6(2), 778–789. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.620>
- Rusmayadi, G. P. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.446>
- Salsabila, P. H., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). *Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa*.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2, 125141.
- Simanjorang, A. N. B., Larasati, A., Sitepu, A. M., Banurea, R. K., Bintang, R., Sitohang, S. R., Situmorang, S. M. A., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Sosial, I. (2024). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MAN 3 Medan. *Juni*, 175–177. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.509>
- Subarkah, R., Siswa, B. R., Sri Rahayu, & Yulia Ita A. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Sulistiyarini, E., Hartinah, S., & Purwanto, B. E. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3).
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2022). *Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*.